

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

pada bagian ini peneliti memasukan *literatur review* untuk mencari research gap dengan mengumpulkan 30 jurnal yang dikategorikan menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, peneliti mencari artkel atau jurnal terdahul yang berkaitan dengan teori *Balance of Threat*. Dengan tujuan menemukan *gap-spoting* untuk di perdalam atau di teliti

Pada bagian kedua, peneliti mencari artikel atau jurnal terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan luar negri Indonesia (*Foreign Policy*). Dengan tujuan mencari celah penelitan yang sama seperti pada bagian pertama. Pada bagian ketiga, peneliti mencari literatur terdahulu yang sudah pernah di teliti dan berkaitan dengan dinamika keamanan Asia Tenggara.

Setelah itu, Peneliti mengumpulkan literatur tersebut pada sebuah table yang dibagi menjadi tiga bagian , dan tiap table terdiri dari 7 aspek klasifikasi mulai dari judul & penerbit, penulis & tahun, teori yang digunakan, rumusan masalah atau pertanyaan penelitan, perbedaan penelitian, persamaan penelitian, dan kesimpulan

No.	Judul & Penerbit	Penulis & Tahun	Teori	Rumusan Masalah	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Kesimpulan
1	Alliance Formation and the Balance of World Power (International Security) Penerbit: MIT Press	Stephen M. Walt (1985)	Balance of Threat Theory	Mengapa negara membentuk aliansi? Apakah ancaman lebih menentukan aliansi daripada kekuatan semata?	Penelitian ini berfokus pada tingkat global dan konteks Perang Dingin, sedangkan penelitian yang dikaji berfokus pada kawasan Asia Tenggara pasca-2000-an.	Sama-sama menggunakan teori Balance of Threat sebagai kerangka analisis utama untuk memahami perilaku aliansi negara.	Negara cenderung membentuk aliansi berdasarkan persepsi ancaman (meliputi kekuatan agregat, kedekatan geografis, kapabilitas ofensif, dan intensi agresif), bukan sekadar keseimbangan kekuatan material.
2	The Origins of Alliances Penerbit: Cornell University Press	Stephen M. Walt (1987)	Balance of Threat Theory	Faktor apa yang paling menentukan pilihan negara dalam membentuk atau menentang aliansi di Timur Tengah?	Studi kasus terbatas pada Timur Tengah; penelitian yang dikaji menyoroti konteks Asia Tenggara dengan aktor-aktor yang berbeda.	Keduanya menganalisis logika balance of threat dalam pembentukan kebijakan luar negeri dan aliansi regional.	Negara-negara di Timur Tengah lebih dipengaruhi oleh persepsi ancaman daripada ideologi atau kepentingan ekonomi semata dalam menentukan mitra aliansi mereka.
3	Bandwagoning for Profit: Bringing the Revisionist State Back In (International Security) Penerbit: MIT Press	Randall L. Schweller (1994)	Balance of Threat / Neorealisme Revisionis	Kapan negara memilih bandwagoning daripada balancing sebagai respons terhadap ancaman?	Schweller menantang asumsi Walt dengan memasukkan perilaku revisionis; penelitian yang dikaji lebih fokus pada negara status quo seperti Indonesia.	Sama-sama mengeksplorasi pilihan strategis negara antara balancing dan bandwagoning dalam merespons ancaman eksternal.	Negara revisionis yang ingin meraih keuntungan cenderung melakukan bandwagoning, sementara negara status quo lebih cenderung balancing demi menjaga keamanan.
4	Respon ASEAN atas Keterlibatan Amerika Serikat di Laut Cina Selatan: Tinjauan Teori Balance of Threat (Asia Security) penerbit :	Desy Nur Shafitri, Ira Patriani, Hardi Alunaza SD (2004)	Balance of Threat & Konstruktivisme	Bagaimana ASEAN merespon dominasi China di Laut Cina Selatan?	Kualitatif, dengan fokusnya lebih ke respon ASEAN secara umum dan tidak mengukur bobot ancaman	Keduanya sama-sama menggunakan teori balance of threat dan sama-sama membahas dinamika keamanan Asia Tenggara lebih spesifiknya Laut Cina Selatan	China merupakan sumber ancaman paling kuat dan AS merupakan penyeimbang. ASEAN tidak sepenuhnya balancing untuk menghindari konflik besar dengan memilih strategi diplomasi, kerjasama, hedging untuk menjaga stabilitas

	POLITIKA Jurnal Ilmu Politik						
5	Soft Balancing against the United States (International Security) Penerbit: MIT Press	Robert A. Pape (2005)	Soft Balancing / Balance of Threat	Bagaimana negara-negara melakukan soft balancing terhadap hegemoni Amerika Serikat pasca Perang Dingin?	Konteks unipolarity AS; penelitian yang dikaji berfokus pada multipolaritas kawasan Asia Tenggara dengan rivalitas AS-China.	Keduanya mengkaji bentuk-bentuk balancing non-militer sebagai alternatif hard balancing dalam merespons ancaman.	Negara-negara menggunakan instrumen diplomatik, ekonomi, dan institusional untuk membatasi kekuasaan hegemon tanpa konfrontasi militer langsung.
6	A Nonbalancing Act: Explaining Indonesian's Failure to Balance Against the Chinese Threat (Asia Security) Penerbit: Taylor & Francis	Emirza Adi Syailendra	Balance of Threat & Neorealis	Mengapa Indonesia tidak melakukan Balancing terhadap China, padahal secara teoritis seharusnya melakukan balancing terhadap ancaman yang meningkat	Fokus pada domestik dengan menggunakan pendekatan neorealis dan menjelaskan non-balancing sebagai akibat ketidakpastian.	Keduanya mengkaji menggunakan teori balance of threat dan fokus pada kebijakan non alignment	Indonesia tidak melakukan balancing terhadap China karena tidak adanya konsensus elit domestik dan adanya konflik kepentingan yang mengakibatkan Indonesia memilih status quo
7	Why is there no NATO in Asia? Revisited: prospect theory, balance of threat, and US alliance strategies (international security) penerbit: European Journal of International Relation (SAGE Publication)	Kai He & huiyun Feng (2011)	Balance of Threat, Prospect Theory, Prospect-Threat Alliance Model	Mengapa AS membentuk aliansi multilateral di Eropa, tetapi tidak memilih aliansi di Asia pasca PD II?	Fokus pada strategi aliansi AS dan menggunakan pendekatan psikologi politik dan bersifat kualitatif	Keduanya menggunakan balance of threat dalam membahas respon terhadap ancaman, serta berfokus pada strategi keamanan	Tidak hadirnya NATO di ASIA bukan karena power, institusi, identitas tapi karena perbedaan tingkat ancaman yang dirasakan AS
8	If You Compress the Spring, it Will Snap Back Hard : The Ukrainian Crisis and the Balance of Threat Theory (International Security) Penerbit: SAGE Publication	Andreas M. Bock, Ingo Hennberg, Friedrich Plank (2014)	Balance of Threat	Bagaimana krisis Ukraina 2014 dapat dijelaskan melalui teori balance of threat, khususnya dari perspektif persepsi ancaman Rusia terhadap barat?	Fokus pada kasus Rusia dan Barat dan lebih menjelaskan perilaku balancing Rusia	Keduanya sama-sama menggunakan teori balance of threat	Rusia tidak semata agresif tapi merespon ancaman yang dirasakan dari Barat (NATO), dampaknya security dilemma akibat balancing dari barat.
9	China's Rise and the Balance of Influence in Asia (University of Pittsburgh Press) Penerbit: University of Pittsburgh Press	William W. Keller & Thomas G. Rawski (Eds.) (2007)	Balance of Influence / Balance of Threat	Bagaimana kebangkitan China mengubah keseimbangan pengaruh di Asia dan bagaimana negara-	Analisis multi-aktor di Asia tanpa fokus spesifik pada ASEAN atau Indonesia; penelitian yang dikaji	Keduanya membahas implikasi kebangkitan China terhadap keseimbangan kekuatan dan strategi	Kebangkitan China tidak semata memicu balancing keras; banyak negara Asia memilih strategi adaptif yang menggabungkan engagement dan hedging.

				negara kawasan beradaptasi?	lebih terfokus pada respons Indonesia.	keamanan kawasan Asia.	
10	Why Balancing Fails: Theoretical Reflections on Stephen M. Walt's Balance of Threat Penerbit: Arbeitspapiere zur Internationalen Politik und Außenpolitik (SSRN)	Andreas M. Bock & Ingo Hennberg (2013)	Balance of Threat, Security Dilemma, Balancing can backfire	Apa strategi balancing benar-benar efektif dalam mengurangi ancaman? Apakah balancing efektif dalam meningkatkan keamanan negara?	Bersifat teoritis kritis, dengan fokus kepada kegagalan balancing	Keduanya sama menggunakan balance of threat dan sama-sama mengkaji strategi balancing	Balancing tidak selalu berhasil, bahkan memeparah ancaman yang disebabkan oleh security dilemma, misperception dengan contoh utama seperti Iran Nuclear crisis yang mana balancing justru meningkatkan ketegangan dan menciptakan ancaman yang lebih besar

Table 2 1 Tinjauan Pustaka

No.	Judul & Penerbit	Penulis & Tahun	Teori	Rumusan Masalah	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Kesimpulan
1	Indonesia's Foreign Policy Under Suharto: Aspiring to International Leadership Penerbit: Time Academic Press	Leo Suryadinata (1996)	Realisme / Foreign Policy Analysis	Bagaimana kepemimpinan Soeharto membentuk orientasi kebijakan luar negeri Indonesia di tingkat regional dan global?	Fokus pada era Orde Baru; penelitian yang dikaji menyoroti era reformasi dan konteks geopolitik kontemporer.	Keduanya menganalisis faktor-faktor domestik (kepemimpinan, ideologi) dalam membentuk kebijakan luar negeri Indonesia.	Kebijakan luar negeri Indonesia era Soeharto ditandai oleh pragmatisme, anti-komunisme, dan ambisi kepemimpinan regional yang dilatut prinsip non-blok.
2	Torn Between America and China: Elite Perceptions and Indonesian Foreign Policy Penerbit: Australian Journal of International Affair (Taylor&Francis)	Marshall Clark (2012)	Balance of Powe, Elite Perception Theory, constructivism	Bagaimana elite Indonesia memandang AS dan China? Dan bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia	Jurnal ini fokus pada pandangan elite (domestik), tidak mengukur ancaman secara kuantitatif	Keduanya sama-sama membahas kebijakan luar negeri Indonesia	Kebijakan luar negeri Indonesia tidak dapat didasarkan pada balancing terhadap kekuatan besar, tetapi dipengaruhi oleh persepsi elite yang beragam, sehingga Indonesia cenderung mengambil posisi netral dan tidak berpihak
3	Islam in Indonesian Foreign Policy Penerbit: RoutledgeCurzon	Rizal Sukma (2003)	Konstruktivisme / Identitas Nasional	Sejauh mana identitas Islam mempengaruhi formulasi dan implementasi kebijakan luar negeri Indonesia pasca-reformasi?	Fokus pada variabel agama; penelitian yang dikaji lebih menekankan variabel ancaman geopolitik dan keseimbangan kekuatan.	Keduanya mengkaji faktor-faktor yang membentuk kebijakan luar negeri Indonesia, termasuk identitas nasional sebagai variabel penting.	Identitas Islam menjadi salah satu variabel yang semakin diperhitungkan dalam kebijakan luar negeri Indonesia demokratis pasca-1998, meski belum menjadi penentu utama.

4	Indonesia's Foreign Policy and Grand Strategy in the 21st Century: Rise of an Indo-Pacific Power Penerbit: Taylor & Francis	Vibhanshu Shekhar (2018)	Neo-klasik Realisme, Social Identity Theory	Bagaimana Indonesia membentuk dan menyesuaikan kebijakan luar negeri serta grand strateginya dalam konteks kebangkitan sebagai kekuatan Indo-Pasifik di abad ke-21	Lebih fokus kepada grand strategi dan status emerging power	Keduanya membahas kebijakan luar negeri Indonesia dan sama-sama menyinggung strategi menghadapi dinamika kekuatan besar (AS-China)	Indonesia mengembangkan grand strategi yang menekankan status sebagai emerging power melalui pendekatan bebas aktif, perluasan peran regional, dan strategi keterlibatan dengan berbagai kekuatan tanpa terikat aliansi formal.
5	What Threat? Leadership, Strategic Culture, and Indonesia Foreign Policy in the South China Sea penerbit: Asian Politics & Policy	Yohanes Sulaiman (2019)	Strategic Culture Theory, Underbalancing Theory, balance of threat.	Mengapa Indonesia tidak menunjukan perilaku balancing terhadap China meskipun terdapat persepsi ancaman di Laut China Selatan?	Menekankan strategic culture & politics domestik sebagai faktor utama dan fokus pada underbalancing behavior, bukan pengukuran tingkat ancaman secara sistematis	Keduanya sama-sama membahas kebijakan pertahanan Indonesia dan potensi ancaman terhadap China, sama-sama menggunakan perspektif realisme	Indonesia cenderung melakukan underbalancing terhadap China karena dipengaruhi strategic culture yang lebih memprioritaskan stabilitas domestik dan pertumbuhan ekonomi dibandingkan respon militer terhadap ancaman eksternal.
6	Between Aspiration and Reality: Indonesian Foreign Policy After the 2014 Elections penerbit: The Washington Quarterly	Prashanth Parameswaran (2014)	Middle Power Theory / Foreign Policy Analysis	Bagaimana arah kebijakan luar negeri Indonesia pasca pemilu 2014 serta tantangan dalam mewujudkan aspirasi kekuatan regional dan global?	Penelitian ini menggunakan teori middle power dan tidak membahas tentang balance of threat	Keduanya sama-sama membahas kebijakan luar negeri Indonesia dan dinamika AS-China di kawasan	Kebijakan luar negeri Indonesia berada di antara aspirasi sebagai kekuatan regional/global dan keterbatasan domestik, sehingga strategi yang diambil cenderung moderat dan adaptif.
7	Interpreting Indonesian Foreign Policy: The Case of Kampuchea, 1979-1986 penerbit: Asian Survey (university of california)	Andrew J. MacIntyre (1987)	Foreign Policy Analysis, Geopolitik	Bagaimana perilaku dan dinamika kebijakan luar negeri Indonesia dalam menangani konflik Kampuchea (1976-1986)	Fokus kepada historis konflik di vietnam, menekan dinamika elite dan proses kebijakan. Tidak menggunakan teori balance of threat	Keduanya mengkaji kebijakan luar negeri Indonesia dan persepsi ancaman dalam kawasan	Kebijakan luar negeri Indonesia dalam konflik Kampuchea dipengaruhi oleh kombinasi faktor geopolitik, persepsi ancaman (terutama terhadap China), kepentingan menjaga stabilitas kawasan, serta dinamika elite domestik, sehingga menghasilkan pendekatan yang cenderung kompromistis namun tetap menjaga peran kepemimpinan regional.
8	Smart Power Strategy: Recalibrating Indonesian Foreign	Fuadi Pitsuwani (2014)	Smart Power Theory, Hard Power, soft power	Bagaimana Indonesia dapat merumuskan strategi kebijakan luar	Fokus pada penggunaan teori smart power sebagai	Keduanya sama-sama membahas kebijakan luar negeri Indonesia	Indonesia perlu mengembangkan strategi smart power dengan mengkombinasikan kekuatan

	Policy Penerbit: Asian Politics & Policy			negri yang efektif melalui pendekatan smart power untuk menghadapi tantangan global dan regional?	kerangka utama dengan kombinasi hard-soft power theory	dan strategi dalam menghadapi dinamika global dan regional.	militer, ekonomi, dan diplomasi untuk menghadapi tantangan global, memperkuat posisi regional, serta meningkatkan efektivitas kebijakan luar negri.
9	Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pasca Perang Rusia-Ukraina Berdasarkan Perspektif National Interest Penerbit: Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial	Grace Frestisa Irena Hutabarat (2022)	National interest, Foreign Policy Theory	Bagaimana arah kebijakan luar negeri Indonesia dalam merespons konflik Rusia-Ukraina berdasarkan perspektif kepentingan nasional?	Fokus pada kepentingan nasional dengan metode kualitatif, dan studi kasus yang diambil perang Rusia-Ukraina	Keduanya mengkaji kebijakan luar negeri Indonesia dengan prinsip bebas aktif, serta sama-sama merespon terhadap dinamika keamanan.	Indonesia menerapkan prinsip bebas aktif dengan tidak memihak Rusia maupun Ukraina, serta mengedepankan kepentingan nasional melalui upaya diplomasi, bantuan kemanusiaan, dan peran sebagai mediator guna menjaga stabilitas ekonomi dan keamanan global.
10	Kebijakan Luar Negeri Indonesia Di Bawah Pemerintahan Jokowi: Perkembangan, Prioritas, Dan Tantangan Penerbit: Advances in Social Humanities Reasearch	Sunaryo Jona Mahadana (2023)	Foreign Policy Analysis, Geopolitics, non-alignment	Bagaimana perkembangan, prioritas, dan tantangan kebijakan luar negeri Indonesia di bawah pemerintahan Joko Widodo dalam konteks dinamika global dan regional?	Penelitian ini fokus pada arah kebijakan luar negeri era jokowi dan tidak menggunakan teori balance of threat	Keduanya menganalisis orientasi strategis kebijakan luar negeri Indonesia dalam menghadapi rivalitas kekuatan besar di kawasan.	Kebijakan luar negeri Indonesia di era Jokowi berfokus pada diplomasi ekonomi, keamanan maritim, dan perlindungan WNI, dengan pendekatan pragmatis yang menyeimbangkan kepentingan nasional di tengah dinamika global yang kompleks.

Table 2 2 Tinjauan Pustaka

No.	Judul & Penerbit	Penulis & Tahun	Teori	Rumusan Masalah	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Kesimpulan
1	Southeast Asia in Search of an ASEAN Community: Insights from the Former ASEAN Secretary-general Penerbit : Institute of Southeast Asian Studies	Rodolfo C. Severino (2006)	Konstruktivisme / Norma Regional	Bagaimana norma-norma ASEAN (ASEAN Way) terbentuk dan sejauh mana efektivitasnya dalam menjaga keamanan kawasan?	Berfokus pada evolusi norma ASEAN secara historis; penelitian yang dikaji mengkaji respons kawasan terhadap ancaman kontemporer.	Keduanya membahas arsitektur keamanan Asia Tenggara berbasis ASEAN dan relevansinya dalam manajemen konflik kawasan.	ASEAN Way konsensus, non-interferensi, dan penyelesaian damai menjadi pondasi stabilitas kawasan meski dikritik karena lambat merespons krisis keamanan akut.

2	Regions and Powers: The Structure of International Security Penerbit: Cambridge University Press	Barry Buzan & Ole Waever (2003)	Kompleks Keamanan Regional (RSC)	Bagaimana struktur keamanan regional Asia Tenggara beroperasi tanpa ketergantungan penuh pada aliansi formal?	Menggunakan kerangka RSC (Regional Security Complex); penelitian yang dikaji lebih mengedepankan balance of threat sebagai kerangka analisis.	Keduanya menganalisis dinamika keamanan Asia Tenggara termasuk interaksi antara aktor internal kawasan dan kekuatan eksternal.	Asia Tenggara membentuk kompleks keamanan yang relatif otonom, di mana dinamika ancaman internal lebih dominan meski pengaruh kekuatan besar eksternal tetap signifikan.
3	Maritime Security in Southeast Asia (Survival) Penerbit: IISS / Taylor & Francis	Sam Bateman & Jane Chan (2014)	Maritime Security / Realisme	Apa saja tantangan keamanan maritim di Asia Tenggara dan bagaimana negara-negara kawasan meresponsnya?	Fokus pada keamanan maritim; penelitian yang dikaji memandang dimensi maritim sebagai bagian dari analisis ancaman yang lebih luas.	Keduanya mengkaji ancaman keamanan di Asia Tenggara, terutama yang berkaitan dengan sengketa maritim dan Laut China Selatan.	Keamanan maritim Asia Tenggara menghadapi ancaman multi-dimensi: sengketa wilayah, perompakan, dan proyeksi kekuatan China; memerlukan mekanisme kerja sama yang lebih kuat.
4	Asia's Cauldron: The South China Sea and the End of a Stable Pacific Penerbit: Random House Publishing Group	Robert Kaplan (2014)	Geopolitik / Dilema Keamanan	Bagaimana ekspansi maritim China menciptakan dilema keamanan bagi negara-negara Asia Tenggara?	Pendekatan geopolitik dengan fokus kekuatan laut China; penelitian yang dikaji menggunakan balance of threat untuk menganalisis respons kawasan.	Keduanya mengkaji implikasi kebangkitan China terhadap stabilitas dan keamanan kawasan Asia Tenggara.	Ekspansi maritim China menciptakan dilema keamanan yang mendorong negara-negara Asia Tenggara memperkuat kapasitas pertahanan laut dan mencari dukungan dari kekuatan eksternal seperti AS.
5	Dinamika Geostrategis Indonesia dan Perannya dalam Konteks Keamanan Maritim Asia Tenggara Penerbit: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen	Sarah Labibah, Zahra Siti Fatimah (2024)	Geostrategi, keamanan maritim, keamanan tradisional & non-tradisional	Bagaimana dinamika geostrategi Indonesia dan perannya dalam menjaga keamanan maritim di kawasan Asia Tenggara?	Fokus pada ancaman non-tradisional dan tradisional, tidak menggunakan balance of threat	Keduanya sama-sama membahas konteks keamanan Asia Tenggara serta ancaman keamanan maritim di Laut China Selatan	Geostrategi Indonesia berperan penting dalam menjaga keamanan maritim Asia Tenggara dengan menekankan perlindungan kedaulatan, kerja sama regional, serta respons terhadap berbagai ancaman maritim baik tradisional maupun non-tradisional.
6	Dinamika Keamanan Indo-Pasifik dan Uni Eropa Terkait Aliansi AUKUS Penerbit: Global Insight Journal	Akmal Tawakal (2022)	Neorealis, security Dilemma	Bagaimana dinamika keamanan di kawasan Indo-Pasifik dan Uni Eropa sebagai dampak dari pembentukan Aliansi AUKUS?	Fokus pada dampak AUKUS terhadap keamanan regional, menggunakan security dilemma sebagai teori utama	Keduanya sama-sama membahas dinamika keamanan Indo-pasifik, serta respon terhadap ancaman keamanan kawasan	Pembentukan Aliansi AUKUS memicu security dilemma di kawasan Indo-Pasifik dan Uni Eropa, meningkatkan ketegangan serta potensi arms race, dan menimbulkan kekhawatiran negara-negara regional terhadap stabilitas keamanan.

7	ASEAN's Evolving Institutional Strategy: Managing Great Power Politics in South China Sea Disputes penerbit: The Chinese Journal of International Politics	Kei Koga (2018)	Liberal Institutionalism / Konstruktivisme	Bagaimana sentralitas ASEAN dipertahankan dalam tatanan regional Indo-Pasifik yang semakin kompetitif?	Berfokus pada peran institusional ASEAN di Indo-Pasifik; penelitian yang dikaji mengaitkan keamanan kawasan dengan analisis balance of threat.	Keduanya mengkaji arsitektur keamanan Asia Tenggara dan peran institusi regional dalam menjaga stabilitas kawasan.	Sentralitas ASEAN terancam oleh dinamika Indo-Pasifik; ASEAN harus memperkuat kapasitas manajerial konflik dan memperluas jaringan kemitraan strategis untuk tetap relevan.
8	Perkembangan Five Power Defence Arrangements dalam Menanggapi Dinamika Keamanan Asia Tenggara pasca Perang Dingin Penerbit: Global: Jurnal Politik Internasional	Caroline Putri Pratama, Darang Sahdana Candara (2014)	Regioinal security Complex Theory (RSCT), neoliberalisme	Bagaimana FPDA dapat bertahan dan bertransformasi dalam merespons dinamika keamanan di Asia Tenggara pasca Perang Dingin?	Jurnal ini fokus pada institusi keamanan seperti FPDA dengan teori RSCT, tidak menggunakan balance of threat	Keduanya sama-sama membahas mengenai dinamika kamanan Asia Tenggara serta respon terhadap ancaman kawasan	FPDA mampu bertahan dan bertransformasi dari sekadar forum konsultasi menjadi institusi keamanan kolektif yang berperan dalam menjaga stabilitas kawasan, termasuk menghadapi ancaman non-konvensional seperti terorisme dan keamanan maritim di Asia Tenggara.
9	Pengaruh Kebijakan Belt and Road Initiative Tiongkok terhadap Stabilitas Sub-Kompleks Keamanan Asia Tenggara Penerbit: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional	Yusril Ihza Mahendra, Ruli Inayah Ramadhoan, Dedik Fitra Suhermanto (2022)	Regional Security Complex theory (RSCT), Securitization & desecuritization	Bagaimana pengaruh kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok terhadap stabilitas sub-kompleks keamanan kawasan Asia Tenggara?	Fokus pada pengaruh BRI terhadap konstruksi sosial keamanan kawasan, tidak menggunakan balance of threat	Keduanya membahas dinamika keamanan asia tenggara dengan China sebagai salah satu aktor utama	BRI digunakan oleh Tiongkok sebagai alat desekuritisasi , yaitu mengurangi persepsi ancaman melalui kerja sama ekonomi dan pembangunan, yang berdampak pada perubahan sikap negara-negara Asia Tenggara menjadi lebih kooperatif serta melemahkan konsolidasi keamanan ASEAN dalam menghadapi isu seperti Laut China Selatan..
10	Pendekatan Geopolitik Terhadap Kekuatan Strategis Keamanan Nasional Indonesia dalam Menyikapi Rivalitas AS-China di Asia Tenggara penerbit: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan	Titik Khusmawati (2025)	Geopolitik, National Security Concept	Bagaimana kekuatan strategis keamanan nasional Indonesia dalam merespons rivalitas Amerika Serikat dan China di Asia Tenggara?	Fokus kepada kekuatan strategis nasional dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan.	Keduanya membahas mengenai keamanan asia tenggara dan sama-sama menggunakan non-alignment	Indonesia menerapkan strategi hedging dengan mengombinasikan kekuatan militer, diplomasi, ekonomi, dan teknologi untuk menjaga keseimbangan antara AS dan China, sekaligus mempertahankan otonomi strategis tanpa terjebak dalam ketergantungan pada salah satu kekuatan besar.

Table 2 3 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari ke 30 *literatur review* tersebut tidak ditemukan jurnal atau artikel yang sama dengan penelitian ini. Adapun diantaranya yang sama namun belum ditemukan jurnal yang persis dengan penelitian saya lakukan. Ada pun kesamaan teori yang digunakan atau kebijakan. Namun tidak ditemukan penelitian yang sama menggunakan metode campuran.